

Implementasi Program Mentoring Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Peserta Didik Kelas VII di SMP PGII 1 Bandung

Tegar Maulana*, Aep Saepudin, Dinar Nur Inten

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*tegarmaul228@gmail.com, aep.saepudin@unisba.ac.id, dinar_nurinten@unisba.ac.id

Abstract. This research aims to determine the planning, implementation, evaluation, and supporting and inhibiting factors in the mentoring program at SMP PGII 1 Bandung. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews and documentation. The research results show that this mentoring program can improve the ability to read the Qur'an through 1) plans made with the aim of eradicating Qur'an illiteracy and improving the ability to read, write and understand the Qur'an, as well as arranging a time, place and resource schedule, 2) the implementation is carried out on Friday at 13.00-14.00, the implementation is carried out in each class with the homeroom teacher. The implementation uses the Iqra method and a material guide book entitled Tahsin Guide to Recitations of the Qur'an and Tajwid Science. 3) The evaluation of this mentoring program includes written and oral tests to measure understanding and practice of Tajwid science, as well as end-of-semester evaluations and teacher training. Continuous testing ensures fluency in reading the Al-Qur'an, with additional testing before going to grade 8, this testing is carried out with PAI teachers. The tahfidz 7A class was created based on testing the memorization of juz 30 to support the memorization of students who are already fluent in reading the Al-Qur'an. 4) The Al-Qur'an mentoring program is supported by adequate infrastructure, appropriate methodology, and relevant handbooks, but is hampered by a lack of student practice. External support includes Koran recitation activities at the mosque, additional tutoring, and family support, while internal and external barriers include limited student abilities, cellphone use, low motivation at home, and lack of parental involvement.

Keywords: *Implementation, Mentoring, Reading Improving.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor pendukung serta penghambat dalam program mentoring di SMP PGII 1 Bandung. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program mentoring ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui 1) perencanaan dibuat dengan tujuan untuk memberantas buta huruf Al Qur'an dan meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan memahami Al Qur'an, serta menyusun jadwal waktu, tempat dan narasumber, 2) pelaksanaan dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 13.00-14.00, pelaksanaan dilaksanakan di kelasnya masing masing bersama wali kelasnya. Pelaksanaan menggunakan metode Iqra dan buku panduan materi yang berjudul Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an dan Ilmu Tajwid. 3) Evaluasi program mentoring ini yaitu evaluasi mencakup tes tertulis dan lisan untuk mengukur pemahaman dan praktik ilmu tajwid, serta evaluasi akhir semester dan pelatihan guru. Pengetesan berkelanjutan memastikan kelancaran membaca Al-Qur'an, dengan pengetesan tambahan sebelum naik kelas 8 pengetesan tersebut dilakukan bersama guru PAI. Kelas tahfidz 7A dibuat berdasarkan pengetesan hafalan juz 30 untuk mendukung hafalan siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an. 4) Program mentoring Al-Qur'an didukung oleh sarana prasarana yang memadai, metodologi tepat, dan buku pegangan relevan, namun terkendala kurangnya latihan siswa. Dukungan eksternal meliputi aktivitas mengaji di masjid, les tambahan, dan dukungan keluarga, sementara hambatan internal dan eksternal mencakup kemampuan siswa terbatas, penggunaan handphone, motivasi rendah di rumah, dan kurangnya keterlibatan orang tua.

Kata Kunci: *Implementasi, Mentoring, Membaca Meningkatkan.*

A. Pendahuluan

Islam merupakan ajaran yang bersumber dari Allah SWT dan diturunkan melalui malaikat jibril kepada nabi dan rasul-Nya Muhammad SAW. Ajaran ini disampaikan melalui kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, mengandung segala petunjuk, perintah, larangan, dan ajaran yang harus diikuti oleh umat Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kitab ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah, moral, hukum, dan hubungan sosial, serta menjadi landasan utama dalam ajaran Islam yang mendasari setiap tindakan dan perilaku seorang muslim (Dian Ramadhan, 2021)

Oleh karena itu, membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban umat Islam yang tidak boleh dilalaikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Muhammad Aji Amrullah (Muhammad Aji Amrullah, 2021) bahwa Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim, memberikan petunjuk dan tuntunan dalam segala aspek kehidupan. Karena begitu besarnya peran Al-Qur'an, Allah SWT memberikan kedudukan yang istimewa dan mulia bagi orang-orang yang bersungguh-sungguh mempelajari, menghayati, dan mengamalkan ajarannya. Hal ini ditekankan dalam sabda Rasulullah SAW, yang menjelaskan betapa besar keutamaan bagi mereka yang berkomitmen untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kesehariannya.

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar *Webster to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Menurut Siti Maryam,dkk, (Siti Maryam et al., 2022) implementasi adalah proses penerapan suatu rencana, ide, atau kebijakan. Kata "implementasi" berasal dari bahasa Inggris "*to implement*," yang berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu dan memberikan dampak praktis terhadap sesuatu. Implementasi melibatkan penyediaan sarana yang diperlukan dan menimbulkan efek nyata dalam pelaksanaan suatu hal.

Program Mentoring adalah sarana pembinaan Islam. Menurut Fitriyani (Fitriyani, 2023), Program mentoring merupakan pembelajaran yang terdapat interaksi antara mentor (orang yang lebih berpengalaman) dan mente (peserta mentoring) untuk membantu mengembangkan beberapa aspek terkait Al-Qur'an. Aspek-aspek tersebut meliputi mempelajari isi kandungan Al-Qur'an dan belajar membaca Al-Qur'an dengan mengenal huruf-huruf hijaiyah serta hukum tajwid.

Kegiatan mentoring di bidang keagamaan, seperti membaca dan menulis Al-Quran, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam aspek keagamaan. Kemampuan membaca dan menulis Al-Quran menjadi ukuran penting dalam kualitas kehidupan beragama seorang Muslim, terutama bagi peserta didik. Tujuan dari kegiatan mentoring ini adalah untuk melatih keterampilan peserta didik dalam hal tersebut, serta untuk mencari ridha Allah SWT sehingga setiap aktivitas yang mereka lakukan dapat dianggap sebagai ibadah. Dalam konteks ini, kegiatan sehari-hari dapat mengajarkan berbagai aspek keterampilan kepada peserta didik, termasuk aspek menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Namun, fokus pengembangan dalam penelitian ini terutama pada aspek membaca dan menulis Al-Quran (Luthfia Salsabila et al., 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa banyak masyarakat muslim yang masih tidak memahami aksara Al-Qur'an. Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an (PTIQ) mengatakan bahwa sekitar 65% orang di Indonesia masih tidak tahu cara membaca Alquran, terutama mereka yang tinggal di daerah perdesaan atau pelosok dan para remaja khususnya pada usia SMP yang dizaman sekarang lebih sering bermain handphone dari pada membaca Al Qur'an (Hartina, 2022). Data mengenai buta huruf Al-Qur'an di Indonesia menunjukkan situasi yang sangat mengkhawatirkan. Karena di zaman sekarang banyak umat islam tetapi belum bisa membaca Al Qur'an. Umat Islam di Indonesia, terutama para orang tua, perlu memiliki kesadaran yang tinggi untuk menanamkan ilmu Al-Qur'an pada anak-anak mereka sejak usia dini. Sebagai pewaris sah Al-Qur'an, yang telah Allah wariskan kepada umat manusia, khususnya umat Islam, kita memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga dan mengamalkan ajaran-Nya (Anas Aulia Toha et al., 2024).

Pada wawancara pertama bahwasannya dari 161 peserta didik 34% sudah mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, dan mereka berada dikelas 7 A dan B sedangkan 106 murid dikelas 7 C,D,E dan F hanya 15% yang mengalami kesulitan dalam membaca Al Qur'an yaitu pada makhorijul huruf dan penggunaan ilmu tajwidnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana perencanaan program mentoring dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di SMP PGII 1 Bandung?, Bagaimana pelaksanaan program mentoring dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an kelas VII di SMP PGII 1 Bandung?, Bagaimana evaluasi program mentoring dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an kelas VII di SMP PGII 1 Bandung?, Apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik kelas VII di SMP PGII 1 Bandung?” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengkaji perencanaan Program Mentoring Dalam Meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di SMP PGII 1 Bandung.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan Program Mentoring Dalam Meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an Peserta Didik Kelas VII di SMP PGII 1 Bandung.
3. Untuk menemukan cara evaluasi Program Mentoring Dalam Meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an Peserta Didik Kelas VII di SMP PGII 1 Bandung.
4. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat Program Mentoring Dalam Meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an Peserta Didik Kelas VII di SMP PGII 1 Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian lapangan ini menggunakan (field research) yaitu jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di tempat atau situasi di mana fenomena atau objek penelitian tersebut terjadi. Metode ini melibatkan pengumpulan data secara langsung dari lapangan, baik melalui observasi langsung, wawancara, atau pengumpulan data primer lainnya di lokasi yang relevan dengan subjek penelitian.

Lokasi penelitian di SMP PGII 1 Bandung Jl. Panata Yudha No.2, RT.08/RW.07, Lebakgede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Jenis dan sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Subjek atau responden pada penelitian ini adalah guru PAI dan kepala sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SMP PGII 1 Bandung merupakan sekolah unggul yang berada di tengah tengah kota Bandung yang berlandaskan islam. Salah satu visi dan misi dari SMP PGII 1 Bandung ini adalah menjadikan peserta didik berakhlakul karimah dengan pondasi menerapkan program mentoring yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an. Membaca Al Qur'an sangatlah penting dalam penunjang keberhasilan pelajaran disekolah. Membaca Al Qur'an menjadi kewajiban dalam agama islam, dikehidupan sehari hari dan terkhusus untuk peserta didik disekolah sebagai landasan pembelajaran karena membaca Al Qur'an adalah salah satu jembatan untuk jenjang pelajaran selanjutnya seperti tahfidz. Peserta didik diwajibkan untuk bisa membaca dan menulis Al Qur'an di sekolah karena untuk mempermudah dalam proses pembelajaran keagamaan dan terbiasa membaca Al Qur'an disekolah maupun di luar sekolah.

Perencanaan program mentoring dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an Mentoring adalah salah satu program ciri khas PGII, program mentoring ini tidak lama dari pendirian itu sudah ada program mentoring, program mentoring ini sebagai penunjang visi dan misi di SMP PGII 1 Bandung. Tujuan utama dari program mentoring di SMP PGII 1 Bandung adalah untuk mengatasi buta huruf Al Qur'an. Program mentoring ini sebagai dasar dalam proses pembelajaran karena membaca dan menulis Al Qur'an sebagai penunjang proses pembelajaran di SMP PGII 1 Bandung. Maka dari itu di intensifkan melalui program mentoring agar peserta didik lebih mudah dalam membaca dan menulis Al Qur'an.

Program mentoring ini juga ada hubungannya dengan visi misi sekolah yaitu untuk menjadikan peserta didik berakhlakul karimah. Dalam program sekolah juga tidak hanya menjadikan generasi yang berakhlakul karimah tentu juga bisa meningkatkan pemahaman keagamaan disekolah. Karena sangat penting peserta didik itu paham tentang keagamaan. Program mentoring memiliki beberapa target dalam perencanaannya. Di dalam program mentoring ini bahwasannya target nya tidak hanya bisa membaca dan menulis Al Qur'an tetapi juga bisa memahami isi kandungan Al Qur'an. Karena memahami Al Qur'an juga sangat penting untuk diterapkan di kehidupan sehari hari.

Di SMP PGII 1 Bandung dalam perencanaan waktunya itu dijelaskan bahwa sudah dari awal tahun ajaran baru program mentoring dibuat, selanjutnya bahwa program mentoring ini khusus diterapkan untuk kelas 7 karna salah satunya yaitu untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an dan untuk mempermudah proses pembelajaran jenjang selanjutnya. Karena kelas 7 ini wajib di bina dalam membaca dan menulis Al Qur'an karena itu menjadi alat bantu dalam pembelajaran dan kegiatan keagamaan lainnya. Program mentoring ini ada dua yaitu ada program mentoring umum dan mentoring khusus yang dimana program mentoring khusus ini untuk peserta didik yang masih belum bisa membaca Al Qur'an, lalu untuk mentoring umum itu di lakukan secara bersama sama di waktu satu bulan sekali dengan tujuan untuk membantu pemahaman keagamaan.

Untuk materi pembelajaran, pertama-tama merapatkan dan memutuskan buku panduan yang akan digunakan serta memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan pembelajaran. Selanjutnya, menetapkan metode pengajaran yang akan diterapkan, termasuk menentukan pendekatan yang dianggap paling efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, mengidentifikasi dan merumuskan materi tajwid yang akan diajarkan kepada peserta didik. Semua aspek ini telah dibahas dan dirumuskan dalam forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk memastikan keselarasan dalam proses pembelajaran. Koordinator dipilih dari kalangan guru yang tergabung dalam MGMP PAI, dengan kriteria utama adalah memiliki potensi dan kompetensi dalam bidang BTAQ. Seleksi tidak terbatas pada guru agama saja, melainkan juga mencakup guru-guru SMP PGII yang memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Guru-guru yang menunjukkan kemampuan lebih dalam aspek tersebut akan dilibatkan secara aktif dalam bimbingan, pengajaran, dan pendidikan terkait mentoring. Dengan demikian, kita memastikan bahwa mereka yang berpartisipasi dalam proses ini adalah individu-individu yang berkompeten dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam kegiatan mentoring.

Setiap tahun ajaran baru, pihak sekolah selalu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program sebelumnya. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, pihak sekolah menyusun program untuk tahun ajaran yang baru. Proses penyusunan ini dilakukan di awal tahun ajaran baru, memastikan bahwa setiap program dirancang dengan matang, mempertimbangkan keberhasilan dan kekurangan dari tahun sebelumnya. Dengan cara ini, dapat mengimplementasikan program-program yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan. Program-program keagamaan untuk tahun ajaran baru disusun oleh guru-guru yang aktif dalam MGMP PAI. Mereka bertanggung jawab atas penyusunan program ini karena memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan dalam bidang keagamaan. Meskipun mereka juga menerima masukan dari guru-guru lain untuk memperkaya program, peran utama dalam penyusunan tetap berada pada guru-guru PAI agar program yang dibuat lebih fokus dan sesuai dengan tujuan pendidikan agama. Dengan demikian, program-program yang disusun tidak hanya diterapkan saja tetapi juga sangat terfokus untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama secara efektif.

Pelaksanaan Program Mentoring dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an Peserta didik kelas VII

Dalam hasil wawancara hasil bersama guru PAI menjelaskan tentang pelaksanaan program mentoring. Bahwasannya jadwal kelas 7,8 dan 9 itu berbeda beda karena jadwal kelas 7 itu sudah termasuk ke dalam jam mata pelajaran sehingga sudah terstruktur sedangkan kelas 8 dan 9 itu belum masuk ke dalam jam mata pelajaran sehingga belum terstruktur atau bebas dalam pelaksanaannya. Penentuan tempat untuk kelas 8 dan 9, pelaksanaan kegiatan bervariasi, dapat dilakukan di masjid, ruang pertemuan, atau di kelas, tergantung pada keputusan masing-masing

pembina. Beberapa kelompok melaksanakan mentoring di masjid. Sementara itu, untuk kelas 7, kegiatan dilakukan di ruang kelas masing-masing dengan pembina yang secara otomatis adalah wali kelas. Hal ini memungkinkan wali kelas untuk lebih mengontrol dan memantau perkembangan siswa dalam hal membaca Iqro, hafalan, dan membaca Al-Qur'an. Penugasan ini kepada wali kelas bertujuan agar pemantauan dapat dilakukan lebih efektif.

Penentuan tempat untuk kelas 8 dan 9, pelaksanaan kegiatan bervariasi, dapat dilakukan di masjid, ruang pertemuan, atau di kelas, tergantung pada keputusan masing-masing pembina. Beberapa kelompok melaksanakan mentoring di masjid. Sementara itu, untuk kelas 7, kegiatan dilakukan di ruang kelas masing-masing dengan pembina yang secara otomatis adalah wali kelas. Hal ini memungkinkan wali kelas untuk lebih mengontrol dan memantau perkembangan siswa dalam hal membaca Iqro, hafalan, dan membaca Al-Qur'an. Penugasan ini kepada wali kelas bertujuan agar pemantauan dapat dilakukan lebih efektif.

Dalam pembelajaran mentoring ini telah dijelaskan bahwa mentoring ini dilakukan dengan metode iqra dimana di dalamnya sudah ada keterkaitan dengan bab materi ilmu tajwid nya sehingga tidak hanya membaca tapi juga mendalami ilmu tajwid nya. Bahwa metode iqra dianggap paling efektif dan mudah diterapkan dibandingkan metode lain yang pernah dicoba. Metode lain tidak memberikan kemajuan signifikan dan sulit dalam pencapaian tahapannya, sementara metode Iqra lebih sabar dan sesuai dengan kemampuan anak. Dalam metode Iqra, baik guru maupun siswa harus bersabar. Guru sering menghadapi tantangan dengan siswa yang malas, pelupa, atau bahkan buta huruf. Siswa mungkin menghafal materi hari ini tetapi lupa pada pekan berikutnya, terutama jika tidak membaca di rumah. Tantangan ini berlaku untuk mempelajari huruf, hukum tajwid, dan cara membaca hukum bacaan, dll. Kesabaran diperlukan dari kedua belah pihak untuk mencapai keberhasilan. Tentunya di dalam mentoring ini ada bahan materi yang diajarkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an.

Materi utama yang digunakan adalah buku Iqra karena terbukti paling nyaman dan memiliki target yang jelas. Selain itu, setiap pekan juga diajarkan materi tajwid yang berbeda, seperti hukum mad yang dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dengan hukum bacaan yang lainnya. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dan memberantas buta huruf Al-Qur'an. Targetnya adalah semua siswa kelas 7 sudah bisa membaca Al-Qur'an ketika naik ke kelas 8. Namun, karena tidak semua siswa mencapai target tersebut, pembinaan dilanjutkan di kelas 8 dan 9. Siswa yang masih terbata-bata akan diberikan perhatian lebih agar pada saat ujian nanti mereka benar-benar lancar membaca Al-Qur'an maka dari itu di kelas 8 itu bisa beberapa kali dalam kegiatan mentoring nya.

Evaluasi program mentoring dalam meningkatkan kemamuan membaca Al Qur'an kelas VII

Evaluasi program mentoring mencakup pembuatan soal untuk mengukur pemahaman siswa tentang ilmu tajwid melalui tes tertulis dan praktek melalui tes lisan. Evaluasi dilakukan dengan tes praktik, pemahaman teori, evaluasi akhir semester (PAS), dan pelatihan guru. Pengetesan berkelanjutan memastikan siswa lancar membaca Al-Qur'an. Jika siswa mengalami kesulitan atau lupa, pengetesan diulang sampai lancar. Pengetesan tambahan dilakukan sebelum naik kelas 8 untuk mengatasi lupa selama liburan. Tujuan utama evaluasi adalah menilai pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Tes tulis mengukur pemahaman teori tajwid, sementara tes lisan menilai praktik membaca. Penulisan Al-Qur'an dilakukan secara insidental untuk penambahan nilai. Kelas tahfidz 7A dibuat berdasarkan pengetesan hafalan juz 30. Siswa yang lulus pengetesan ini umumnya sudah bisa membaca Al-Qur'an, sehingga pengelompokan ini membantu menjaga kondisi kelas agar kondusif dan mendukung hafalan mereka. Siswa yang belum lulus tidak dimasukkan untuk menghindari gangguan terhadap hafalan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an

Faktor pendukung dan penghambat dalam program mentoring dari segi internal dan eksternal. Faktor internal pendukung termasuk integrasi dalam kurikulum, sarana prasarana memadai, metodologi yang tepat, dan buku pegangan yang relevan. Faktor penghambat internal adalah siswa yang lambat menangkap pelajaran karena kurang latihan dan pengulangan. Faktor eksternal pendukung meliputi keaktifan mengaji di masjid, les tambahan privat, dan dukungan

keluarga. Faktor penghambat eksternal mencakup penggunaan handphone berlebihan, motivasi rendah untuk belajar sendiri di rumah, dan kurangnya keterlibatan orang tua.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan program mentoring di SMP PGII 1 Bandung adalah bahwa program ini mendukung visi dan misi sekolah dengan fokus pada mengatasi buta huruf Al-Qur'an. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an serta dapat membentuk akhlakul karimah. Program ini dimulai sejak awal tahun ajaran baru, terutama untuk siswa kelas 7, dan terdiri dari dua jenis mentoring: khusus untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan umum untuk meningkatkan pemahaman keagamaan. Perencanaan dan evaluasi dilakukan oleh guru-guru MGMP PAI setiap tahun ajaran baru untuk memastikan efektivitas program.
2. Pelaksanaan program mentoring di SMP PGII 1 Bandung terutama Jadwal kelas 7 sudah terstruktur, sedangkan kelas 8 dan 9 lebih fleksibel. Menggunakan metode Iqra, program ini mencakup bacaan Iqra dan tajwid untuk memahami Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan melalui latihan soal, tugas PR, dan ulangan harian di platform smart school. Siswa yang kesulitan mendapat bimbingan tambahan.
3. Evaluasi program mentoring di SMP PGII 1 Bandung mencakup tes tertulis dan lisan untuk mengukur pemahaman tajwid dan praktik membaca Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan melalui tes praktik, teori, PAS, dan pelatihan guru. Pengetesan berkelanjutan memastikan kelancaran siswa, dengan ulangan jika diperlukan. Pengetesan tambahan dilakukan sebelum naik kelas 8. Tujuan utama adalah menilai pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam program mentoring dari segi internal dan eksternal. Faktor internal pendukung meliputi penggabungan dalam kurikulum, sarana prasarana yang memadai, metodologi yang tepat, dan buku pegangan yang relevan. Faktor penghambat internal adalah siswa yang lambat menangkap pelajaran karena kurang latihan dan pengulangan. Faktor eksternal pendukung mencakup keaktifan mengaji di masjid, les tambahan privat, dan dukungan keluarga. Faktor penghambat internal dan eksternal meliputi kemampuan peserta didik yang terbatas, penggunaan handphone berlebihan, motivasi rendah untuk belajar sendiri di rumah, dan kurangnya keterlibatan orang tua.

Acknowledge

1. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
2. Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, Drs., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
3. Bapak H. Eko Surbiantoro, Drs., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
4. Ibu Dr. H. Erhamwilda., M.Pd. selaku Wakil Dekan III Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
5. Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung.
6. Bapak Dr. Alhamuddin, M.M.Pd. selaku Sekretaris Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung.
7. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Hj. Dinar Nur Inten M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan masukan dan juga saran serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Seluruh staff Dosen dan Tenaga Pendidik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama

- perkuliahan dan membantu administrasi saat perkuliahan hingga melakukan penelitian skripsi.
9. Terima kasih kepada keluarga besar yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan perkuliahan ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.
 10. Terimakasih untuk diri sendiri, Tegar Maulana yang telah berjuang sampai detik ini dan terimakasih telah menjadi orang yang sangat kuat dan hebat melewati perkuliahan dengan baik.
 11. Terimakasih kepada Kepala Sekolah, bagian Kurikulum, beserta guru di SMP PGII 1 Bandung yang telah memberikan izin penelitian di sekolah tersebut, serta memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan dengan baik.
 12. Saya ucapkan terimakasih kepada Sahabat Sahabatku Wais, Raflyansyah, Adam, Ridho, Saepul, Azlan yang telah kebersamai selama masa perkuliahan dan saling memberikan motivasi dalam proses penyusunan skripsi.
 13. Tidak lupa juga penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Guru PAI Ibu Nunik Rismayati S.Pd. yang selalu meluangkan waktunya sehingga penulis dapat mengerjakan Skripsi dengan tuntas.
 14. Terimakasih kepada Kepala Sekolah, bagian Kurikulum, beserta guru di SMP PGII 1 Bandung yang telah memberikan izin penelitian di sekolah tersebut, serta memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] Anas Aulia Toha, Amirul Azis, Qomarul Huda Rao, & Abdurrahman. (2024). *Peran Penyuluhan Agama Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Quran Bagi Remaja*. 4, 203–211.
- [2] Dian Ramadhan. (2021). *KONTRIBUSI EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MENINGKATKAN PELAKSANAAN IBADAH SHALAT SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 GEDONG TATAAN*.
- [3] Fitriyani, I. (2023). *PELAKSANAAN PROGRAM MENTORING QUR'AN (MQ) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SMA NEGERI 1 NGEMPLAK BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2022/2023*.
- [4] Hartina. (2022). *Upaya Majelis Taklim Dalam Pemeberantasan Buta Huruf Al Qur'an dikecamatan bacukiki kelurahan Galung Maloang*. 10, 486–497.
- [5] Hernawati, N. S., & Taja, N. (2023). Persepsi Siswa mengenai Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Hasil Pembinaan Baca Hafal Tulis Al-Qur'an A R T I C L E I N F O. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i1.1936>
- [6] Indra Regina, M. (2023). Implikasi Pedagogis dari Q.S. Al-Ahzab Ayat 45-47 terhadap Pokok dan Fungsi Pendidik A R T I C L E I N F O. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i1.1932>
- [7] Luthfia Salsabila, Nurhidayah, Meti Fatimah, & Alfian Eko Rochmawan. (2023). *PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MEMBACA MENULIS AL-QURAN (MMA) UNTUK MENINGKATKAN BACAAN AL-QURAN DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA*. 3(1), 50–61.
- [8] Muhammad Aji Amrullah. (2021). *KURIKULER DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL- QUR ' AN SISWA KELAS XI SMA ISLAM AL-GHOZALI KABUPATEN*.
- [9] Riri Nurandriani, & Sobar Alghazal. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 27–36. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.731>
- [10] Siti Maryam, Nuswantari, & Wawan kokotiasa. (2022). Impelementasi nilai-nilai demokrasi pada mata pelajaran PKndalam pembentukan karakter demokratis siswa kelas 8 di SMPNegeri 11 Madiun. *Senassdra*, 1, 538–546.